

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian tentang Sertifikasi Guru

1. Pengertian sertifikasi

Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional.¹²

Jadi Sertifikasi juga berarti proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.

Melihat nasib dan kesejahteraan guru yang sangat memperhatikan, pemerintah Indonesia ingin memberi reward berupa pemberian tunjangan professional yang berlipat gaji yang diterima. Harapan kedepan adalah tidak ada lagi guru yang bekerja mencari objek diluar dinas karena kesejahteraan yang sudah terpenuhi.

¹²Martinis Yasmin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia* (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta, 2006), 2.

Guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan , bukan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Apabila guru yang berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung lain yang memadai, juga dapat mengakibatkan kurangnya optimal kinerjanya. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan melalui upaya peningkatan kualitas guru.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahakan pendidikan yang bermutu. Pemikiran seperti itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi.¹³

Mengartikan tujuan dari sertifikasi itu sendiri adalah dengan adanya peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran oleh para guru yang sudah bersertifikasi tersebut. Dengan adanya Sertifikasi pendidik, diharapkan kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar bisa meningkatkan proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, lewat sertifikasi pendidik ini diharapkan

¹³ Masnur Muslih, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 2-8.

guru bisa menjadi pendidik yang bermutu dengan dibuktikan adanya pemilik sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi.¹⁴

Dengan kata lain, sertifikasi sangat perlu dilakukan untuk seorang guru sebab dengan adanya sertifikasi itu sendiri bisa membuat pendidikan bermutu yang membuat generasi semakin maju. Selain membuat peserta didik lebih mengerti akan pendidikan, guru yang disertifikasi juga bisa memenuhi kebutuhan kesejahteraannya. Namun guru yang disertifikasi harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan prilaku yang di miliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman tentang peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

¹⁴Immanuel Sri Murdadi & Entri Sulistari, *Dampak Sertifikasi Guru Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Di Kalangan Guru Smk Pelita Salatiga* (Prosiding Seminar Nasional, 2015), 651.

- f. Evaluasi hasil pembelajaran
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang baik yang bisa dicontohkan oleh peserta didik dengan meliputi:

- a. Berakhlak mulia
- b. Mantap, stabil dan dewasa
- c. Arif dan bijaksana
- d. Menjadi teladan
- e. Mengevaluasi kinerja sendiri
- f. Mengembangkan diri
- g. Religious

3) Kompetensi Sosial

kompetensi social merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan meliputi sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b. Menggunakan teknologi informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan msyarakat sekitar.

4) Kompetensi Professional.

Kompetensi profesional harus mempunyai kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a. Konsep, struktural, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheran dengan materi ajar.
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan,
- e. Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai budaya nasional.¹⁵

2. Tujuan dan manfaat sertifikasi

Pada dasarnya sertifikasi memiliki banyak tujuan, tujuan utama sertifikasi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Agen pembelajaran berarti pelaku proses pembelajaran. Bila belum layak, guru perlu mengikuti pendidikan formal tambahan atau pelatihan profesional tertentu.

¹⁵Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar (Teori dan Praktik)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 30-54.

- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. Mutu siswa sebagai hasil proses pendidikan akan sangat ditentukan oleh kecerdasan, minat, dan upaya siswa bersangkutan. Mutu siswa juga ditentukan oleh mutu guru dan mutu proses pembelajaran di lingkup sekolah maupun lingkup nasional.
- c. Meningkatkan martabat guru. Dengan segala pendidikan formal dan pelatihan yang telah diikuti, diharapkan guru mampu “memberi” lebih banyak kepada kemajuan siswa. Dengan memberi lebih banyak, martabat kita sebagai guru akan meningkat.
- d. Meningkatkan profesionalitas guru. Mutu profesionalitas guru banyak ditentukan oleh pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri lain oleh guru bersangkutan. Sertifikasi guru hendaknya dapat kita jadikan sebagai langkah awal menuju yang professional.

Sedangkan manfaat dari sertifikasi itu sendiri juga banyak, hanya saja yang utama adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak professional.
- c. Meningkatkan kesejahteraan guru, dengan hasil sertifikasi guru dapat dengan mudah digunakan untuk besarnya imbalan yang pantas diberikan kepada masing-masing guru. ¹⁶

¹⁶Suyatno, *Panduan Sertifikasi Guru* (Jakarta: Indeks, 2007), 2-3.

3. Persyaratan sertifikasi

a. Persyaratan umum

- 1) Guru yang masih aktif mengajar disekolah dibawah binaan departemen Pendidikan Nasional, yaitu guru yang mengajar disekolah umum, kecuali guru agama. Sertifikasi guru bagi guru agama dan guru yang mengajar di madarasah diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kuota dan aturan penetapan penetapan peserta dari Departemen Agama. Sesuai surat edaran bersama Direktur Jenderal PMPTK dan sekretaris Jnderal Departemen Agama Nomor SJ/Dj/Kp.02/1569/2007, Nomor 4823/F/SE/2007 Tahun2007.
- 2) Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan formal yang diangkat sebelum berlakukanya peraturan pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, 1 Desember 2008 (pasal 67).
- 3) Guru bukan PNS harus memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan, sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/kota.
- 4) Pada tanggal 1 januari 2011 belum memasuki usia 60 tahun.
- 5) Memiliki nomorm unik pendidikan dan tenaga kepndidikan (NUPTK)

- b. Persyaratan khusus untuk uji kompetensi melalui penilaian portofolio
- 1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV) dari program studi yang memiliki izin penyelenggara.
 - 2) Memiliki masa kerja sebagai guru (PNS/NON PNS) minimal 5 tahun pada suatu satuan pendidikan dan pada saat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen terbit yang bersangkutan sudah menjadi guru.
 - 3) Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV apabila sudah, memenuhi syarat sebagai berikut:
 - a) Pada 1 Januari 2010 mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau.
 - b) Mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a.¹⁷

B. Kajian tentang Kinerja Guru

1. Pengertian kinerja

Kata *kinerja* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *performance* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Kinerja juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk

¹⁷Jamil Suprihatingsih, *Guru Professional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 235-236.

kerja atau kemampuan kerja. Jadi kinerja merupakan suatu wujud perilaku seorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Sedangkan pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran siswa.

Jadi kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Menurut pendapat Piet A. Sahertian seperti yang dikemukakan oleh Kusmianto dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin, bahwa standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan kepemimpinan yang aktif dari guru.¹⁸

Kinerja Guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kinerja guru sangat menentukan kualitas hasil pendidikan,

¹⁸Barnawi dan Mohamad arifin, *Kinerja Guru Professional* (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2012), 11-14.

karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan Sekolah.¹⁹

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Kinerja guru merupakan faktor yang paling menentukan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama dalam penetapan kebijakan. Kualitas kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor yang amat kompleks dan menunjukkan apakah pembinaan dan pengembangan profesional dalam suatu pekerjaan berhasil atau gagal.

Setiap orang yang bekerja menjadikan kesejahteraan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan. Faktor kesejahteraan dianggap akan mempengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, termasuk guru. Program sertifikasi yang dicanangkan pemerintah termasuk salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru²⁰.

Jadi faktor internal dari kinerja guru itu sendiri berada pada kebijakan sertifikasi yang diperoleh oleh seseorang melalui kemampuan tertentu yang bisa membuat kinerja guru berkualitas dan dengan didorong oleh kesejahteraan guru.

¹⁹Nurhattati Fuad, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Pai Di Smp dan Mts* (Jurnal Manajemen Pendidikan), 56.

²⁰Jamil Suprihatingsih, *Guru Professional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 39-41.

Sedangkan faktor eksternal itu sendiri meliputi gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik dan kepemimpinan.

Faktor-faktor yang ada didalam kinerja guru entah itu faktor internal bahkan eksternal semua digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dalam menjalankan pendidikan nasional.

3. Indikator kinerja guru

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat berdasarkan kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Adapun ukuran kinerja Menurut T.R Mitchell yang dikutip oleh Kasworo Rasto menjelaskan kinerja guru dapat dilihat dari lima hal, yaitu sebagai berikut:

- a. *Quality of work* (Kualitas kerja)
- b. *Promptness* (ketepatan menyesuaikan pekerjaan)
- c. *Initiative* (Inisiatif)
- d. *Capability* (Kemampuan kerja)
- e. *Communication* (Komunikasi)²¹

²¹Kasworo Rasto, *Kompetensi Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi* (Jurnal Manajemen Perkantoran, Agustus, 2016), 65-66.

Standar kinerja guru perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru bahwa kinerja guru tersebut berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kemampuan menampilkan pembelajaran atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seorang pendidik guna memperoleh hasil kerja yang optimal. Sejalan dengan itu, menurut pendapat Hamzah B. Uno, pengertian kinerja dengan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: kinerja dalam suatu organisasi dapat dikatakan meningkat jika memenuhi indicator antara lain:

- a. Kualitas kerja, meliputi:
 1. Merencanakan program pengajaran dengan tepat
 2. Melakukan penilaian hasil belajar
 3. Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran
 4. Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran

- b. Kecepatan/ketepatan kerja, meliputi:
 - 1. Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran
 - 2. Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik
 - 3. Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik
- c. Inisiatif dalam kerja, meliputi:
 - 1. Menggunakan media dalam pembelajaran
 - 2. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran
 - 3. Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik
 - 4. Menciptakan hal-hal baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah
- d. Kemampuan kerja, meliputi:
 - 1. Mampu dalam memimpin kelas
 - 2. Mampu mengelola KBM
 - 3. Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa
 - 4. Menguasai landasan pendidikan
- e. Komunikasi, meliputi:
 - 1. Melaksanakan layanan bimbingan belajar
 - 2. Mengomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran
 - 3. Menggunakan berbagai tehnik dalam mengelola proses belajar mengajar

4. Terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran²²

C. Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru

Sebagaimana yang sudah dipaparkan diatas diadakannya sertifikasi ini melainkan hanya untuk meningkatkan pendidikan nasional dan kesejahteraan guru berdasarkan dengan kinerjanya yang baik. Dengan adanya sertifikasi ini juga bisa membuat pembelajaran yang sebelumnya pasif bisa berjalan dengan aktif. Pendidik yang sudah bersertifikasi harus memiliki kompetensi yang bagus dan berkualitas sebab Pendidik disini ditugaskan untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai serta mengarahkan ataupun mengevaluasi peserta didik, dari paparan tersebut maka guru yang sudah berertifikasi diharapkan bisa menguasai apa yang harus dikuasai dalam menjalankan proses pembelajaran.

Sehingga sudah jelas, alasan dari pemerintah mengadakan sertifikasi guru agar pendidik lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam sistem pendidikan nasional bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²³

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 94.

²³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Bandung: Nuansa Aulia, 2010.

Guru yang sudah bersertifikasi dapat dikatakan guru yang sudah memiliki kompetensi pendidik, yang mana kompetensi tersebut selalu mengacu pada seperangkat pengetahuan, kemampuan dan nilai dari petunjuk-petunjuk praktis profesional. Kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik yaitu meliputi kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial serta profesional. Guru yang mempunyai kompetensi tersebut adalah guru yang dalam persepsi rekan sejawatnya mampu bekerja secara serius, menampilkan komitmen yang tinggi dan melampaui harapan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswa.

Selaras dengan uraian diatas ada satu teori yang dikemukakan oleh Mascia (1965) bahwa seorang pendidik yang bekerja yang berdasarkan keterampilan dan kecakapan yang dimiliki melalui kompetensi pendidik, karena betapapun tingginya kemampuan dan kecakapan seseorang, ia tidak akan bekerja dengan baik apabila tidak memiliki kompetensi pendidik. Sebaliknya betapapun baik kompetensi pendidik yang dimiliki tidak akan sempurna dalam menjalankan proses pembelajaran secara bijak apabila ia tidak didukung oleh ketrampilan dan kecakapan.²⁴

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas telah membuktikan bahwa sertifikasi guru telah disandang oleh individu sekaligus individu tersebut memiliki kompetensi guru yang baik maka akan berpengaruh terhadap kinerja guru tersebut.

²⁴Supardi, *Kinerja Guru* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), 36.

Penelitian yang dilakukan oleh Choirun Nisa' Hanum yang berjudul pengaruh sertifikasi dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme guru di yayasan pendidikan islam miftahul ulum cermenan ngoro jombang menunjukkan hasil penelitian yang dilakukannya mengungkapkan bahwa untuk sertifikasi guru di yayasan pendidikan islam miftahul ulum ini terdapat 68 guru, yang bersertifikasi terdapat 32 guru dan yang belum disertifikasi ada 36 guru, untuk motivasi kerja guru tergolong kategori sedang dengan nilai 43,68 untuk profesionalisme tergolong kategori sedang dengan nilai 43,75 dan untuk pengaruh sertifikasi terhadap profesionalisme guru mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan nilai 0,678 dan untuk motivasi kerja guru terhadap profesionalisme mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan nilai 0,574 serta untuk sertifikasi dan motivasi kerja guru terhadap profesionalisme di yayasan pendidikan islam miftahul ulum cermenan ngoro jombang, provinsi jawa timur ini memiliki pengaruh dalam kategori yang kuat dengan nilai 0,767²⁵.

Penelitian berikut ini yang dilakukan oleh lusy Gustina, bertujuan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Penelitian dilakukan pada guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 2 Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung dimana keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah guru-guru yang telah lulus sertifikasi. Melalui sertifikasi yang telah didapatkan,

²⁵ Choirun Nisa Hanum, "*Pengaruh Sertifikasi Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Di Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang*" (Skripsi, Stain Kediri, 2011), 54.

diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja responden yang semakin baik sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang profesional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan uji pengaruh dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Besarnya korelasi antara variabel sertifikasi guru dengan variabel kinerja guru adalah 0,816. Besarnya pengaruh antara variabel sertifikasi guru terhadap variabel kinerja guru adalah 0,678 atau sama dengan 67,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara sertifikasi guru terhadap kinerja guru.²⁶

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh alifa Nur Kridayanti, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,563 yang berarti bahwa sertifikasi memberikan sumbangan pengaruh sebesar 56,3% dan sisanya 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru. Disarankan kepada guru bersertifikat pendidik agar selalu meningkatkan kinerjanya dengan berlandaskan pada kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, sehingga terciptalah keseimbangan antara hak dan kewajibannya.²⁷

²⁶Lesy Gustina, "Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Guru Tersertifikasi Di Sd Negeri 2 Tanjung Senang, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung" (Skripsi Universitas Lampung, 2016), 60.

²⁷Alifa Nurul Kridayanti, "Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang" (Skripsi Universitas Semarang, 2015), 66.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa sertifikasi guru secara positif dapat mempengaruhi kinerja guru. Bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah sertifikasi guru dan bisa dikatakan baiknya sertifikasi yang dimiliki seorang guru maka semakin baik juga kinerja yang dimilikinya.